



**Pengaruh *Capital Intensity*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri barang dan konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019**

**Aaron Rahadi Prakusya**  
Aaronalexander134@gmail.com  
**Yustina Triyani, Dra., M.M, M.Ak.**  
yustina.kamidi@kwikkiangie.ac.id

**ABSTRAK**

Bagi perusahaan pajak ialah beban yang mengurangi laba perusahaan menjadi agresif terhadap pajak. Agresivitas pajak adalah tindakan yang diambil suatu perusahaan dengan tujuan untuk mengurangi beban pajak dengan cara legal maupun ilegal. Penelitian ini menggunakan empat variabel independent dan satu dependen. Variabel tersebut adalah *capital intensity*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage*. Teori yang dipakai adalah teori agensi yaitu perjanjian dimana *principal* mempekerjakan agen untuk memberikan agen wewenang membuat keputusan. Teori biaya politik dimana perusahaan meminimalisir biaya untuk meningkatkan laba. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Metode analisis yang digunakan adalah uji pooling data, uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis. Jumlah perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi dalam penelitian ini adalah 21 sampel selama 3 tahun pengamatan sehingga diperoleh 63 data amatan. Hasil uji asumsi klasik dan uji pooling menunjukkan bahwa semua lolos uji. Hasil uji f diperoleh sig = 0.001 artinya model penelitian layak digunakan. Hasil uji t menunjukkan bahwa *capital intensity* memiliki sig = 0.902 dan beta = 0.006. Profitabilitas memiliki sig = 0.002 dan beta = -0.464, ukuran perusahaan memiliki sig = 0.002 dan beta = 0.012 dan *leverage* memiliki sig = 0.000 dan beta = -0.172. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

**ABSTRACT**

For tax companies is a burden that reduces the company's profits to be aggressive to taxes. Tax aggressiveness is the action taken by a company with the aim of reducing the tax burden by legal or illegal means. The study used four independent variables and one dependent. The variables are capital intensity, profitability, company size and leverage. The theory used is the theory of agency which is an agreement where the principal hires an agent to give the agent the authority to make decisions. Political cost theory where companies minimize costs to increase profits. The population of this study is a manufacturing company in the goods and consumption industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2019. The analytical methods used are data pooling tests, descriptive statistic tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. The number of manufacturing companies in the goods and consumption industry sector in this study was 21 samples during 3 years of observation so that 63 pieces of data were obtained. The results of the classic assumption test and pooling test showed that all passed the test. The result of the f test obtained sig = 0.001 means that the research model is worth using. The results of the t test showed that capital intensity had sig = 0.902 and beta = 0.006. Profitability has sig = 0.002 and beta = -0.464, the size of the company has sig = 0.002 and beta = 0.012 and leverage has sig = 0.000 and beta = -0.172. The conclusion of this study shows that capital intensity has no effect on tax aggressiveness. Profitability and leverage have a positive effect on tax aggressiveness. Company size has no positive effect on tax aggressiveness

**Keywords:** Tax Aggressiveness, Capital Intensity, Profitability, Company Size, Leverage

© Hak cipta milik IBI KKG (Indonesian Business Institute Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sumber keuangannya berasal dari pajak dan bukan pajak. Namun sumber pendanaan terbesar negara itu masih berasal dari pajak. Pajak memegang peranan penting dalam mendukung kemampuan keuangan negara untuk melaksanakan program-program negara. Banyak perusahaan manufaktur yang berkembang pesat di Indonesia. Salah satunya adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di industri barang konsumsi. Industri barang konsumsi merupakan salah satu industri yang dianggap penting bagi pertumbuhan ekonomi nasional, sehingga tidak menutup kemungkinan industri ini memiliki keunggulan yang cukup signifikan.

Perusahaan memberikan perhatian khusus pada pajak karena bagi perusahaan pajak adalah biaya yang akan mengurangi jumlah laba bersih yang akan diterima perusahaan, sehingga perusahaan sedapat mungkin membayar pajak sesedikit mungkin. Sementara itu, pemerintah menganggap pajak sebagai sumber penerimaan negara yang cukup besar bagi pemerintah untuk memungut pajak tertinggi-tingginya. Adanya perbedaan pandangan antara pemerintah dan manajemen perusahaan terhadap masalah perpajakan menyebabkan banyak perusahaan mengambil beban pajak yang dianggap terlalu berat sehingga mendorong manajemen untuk mengatasinya dengan berbagai cara, termasuk memanipulasi keuntungan perusahaan. Keadaan ini akan menyebabkan perusahaan mengambil langkah-langkah untuk meminimalkan beban pajak bagi perusahaan karena bagi perusahaan pajak merupakan beban yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Semakin tinggi jumlah beban pajak yang harus dibayar, semakin rendah keuntungan yang diperoleh (Putri dan Febrianty, 2016). Ini mengarah pada agresivitas pajak.

Menurut penelitian Mustika (2017), agresi pajak perusahaan adalah keinginan perusahaan untuk memanfaatkan celah pajak untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar baik secara legal (penghindaran pajak) maupun ilegal (penghindaran pajak). Semakin besar kemungkinan perusahaan untuk menurunkan jumlah pajaknya, semakin agresif perusahaan tersebut terhadap pajak.

*Capital intensity* menunjukkan seberapa banyak perusahaan berinvestasi dalam asetnya. Menurut (Novitasari, Shelly, 2017), intensitas modal adalah kegiatan usaha yang melibatkan investasi pada aset tetap. Gemilang, Desi Nawang (2016) menyatakan bahwa aktiva tetap perusahaan menimbulkan depresiasi, yang secara otomatis mengurangi keuntungan perusahaan dan mengurangi beban pajak perusahaan. Sebaliknya, perusahaan dengan sedikit aset tetap memiliki beban pajak yang besar.

Menurut Nugraha (2015), profitabilitas adalah janji perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan selama periode tertentu. Kurniasari dan Listiavati (2019) berpendapat bahwa tingkat pengembalian adalah rasio untuk menilai suatu perusahaan yang berusaha untuk menghasilkan keuntungan atau keuntungan selama periode waktu tertentu. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi operasional perusahaan, yang dinyatakan sebagai keuntungan yang diperoleh dari penjualan atau pendapatan investasi.

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan dilihat dari penjumlahan biaya modal, harga pokok penjualan, atau nilai asetnya. (Putri, 2017), ukuran perusahaan merupakan ukuran yang dikelompokkan berdasarkan ukuran perusahaan. Perusahaan besar adalah perusahaan dengan aset yang besar, perusahaan menengah memiliki total aset yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan besar, begitu pula sebaliknya. Karena laba mempengaruhi aset perusahaan dan tingkat hutang perusahaan, ukuran perusahaan mempengaruhi pendapatan perusahaan, sehingga ukuran perusahaan juga mempengaruhi pembayaran pajak perusahaan, yang mempengaruhi tingkat hutang perusahaan. Pembayaran pajak (Ciesha, 2020).

*Leverage* Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh kewajiban. Ini berarti berapa banyak kewajiban yang ditanggung perusahaan relatif terhadap asetnya. Dalam arti luas, debt ratio dikatakan digunakan oleh Kasmir untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya pada saat terjadi likuidasi (2018:151). Menurut Kurniawan (2019), leverage (tingkat hutang) merupakan salah satu sumber pembiayaan suatu perusahaan. Kewajiban menunjukkan seberapa banyak aset perusahaan ditutupi oleh kewajiban. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi juga memiliki tingkat agresi yang tinggi (Gimilang dan Dewi Nawang, 2016). Hutang menghasilkan tingkat pengembalian tetap perusahaan yang disebut bunga. Menurut undang-undang



perpajakan, bunga pinjaman diatribusikan pada biaya yang dikurangkan dari laba kena pajak. Biaya bunga yang lebih tinggi akan menurunkan beban pajak perusahaan.

## KAJIAN PUSTAKA

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan perbedaan kepentingan antara agen dan *principal*. Hubungan keagenan adalah perjanjian di mana *principal* menginstruksikan agen untuk memberikan layanan atas nama *principal* dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan terbaik bagi *principal*. Dan agen memiliki tujuan yang sama, agen akan mendukung dan menyelesaikan semua yang dipesan *principal*. Timothy (2010: 3) menjelaskan bahwa prinsip tradisional kerja agen adalah menemukan kesepakatan kepentingan antara pemegang saham dan direktur, yang menempatkan mereka pada sisi yang sama dalam masalah perpajakan. Susanto dkk. (2018) para pemegang saham perusahaan menginginkan perusahaan yang dimilikinya menghasilkan return terbesar. Pengelolaan perusahaan merupakan bagian dari pengelolaan bisnis perusahaan yang dipercayakan oleh pemegang saham, mengharuskan perusahaan membayar kompensasi yang tinggi. Situasi ini menimbulkan perbedaan kepentingan antara pemegang saham, saham dan manajemen perusahaan, yang disebut teori keagenan. Sebagai penanggung jawab perusahaan, manajemen lebih mengetahui informasi internal dan kelangsungan hidup perusahaan daripada pemilik (pemegang saham). Karena ketidakseimbangan lebar informasi, hal ini menyebabkan kondisi yang disebut kesenjangan informasi. Teori keagenan dapat mempengaruhi penggelapan pajak karena kedua pihak (pemegang saham dan manajemen) memiliki tujuan yang berbeda. Pemegang saham (*principal*) membutuhkan laporan keuangan tahunan yang menguntungkan. Pada saat yang sama, manajemen (agen) berharap dapat meningkatkan kompensasi dengan mengorbankan keuntungan yang tinggi. Tidak mudah untuk menunjukkan laporan keuangan yang baik dengan satu tujuan. Perwakilan bisnis yang tidak mencapai tujuan akan melakukan yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu cara untuk meningkatkan profitabilitas pelaporan keuangan adalah dengan meningkatkan beban pajak atas laba perusahaan. Beban pajak ini disebut penghindaran pajak, dan ini meningkatkan semangat perusahaan untuk memungut pajak. Teori agensi membuat agen terpacu untuk menghasilkan laba yang besar (Darmawan dan Sukharta, 2014). Menurut Dewinta dan Setiawan (2016) pergerakan penghasilan akan sejalan dengan pergerakan laba yang diperoleh sehingga kemungkinan adanya kecenderungan perusahaan dalam melakukan *Tax avoidance*.

### Teori Biaya Politik (*Political cost theory*)

Dalam menjalankan proses usahanya, perusahaan akan melakukan tindakan yang seefektif dan seefisien mungkin. Hal ini yang menyebabkan manajemen akan bertindak secara agresif untuk mencapai tujuan utamanya, yaitu pendapatan yang maksimal. Walaupun demikian, halangan yang dihadapi perusahaan tentu tidak sedikit, salah satu masalah yang dihadapi perusahaan ialah pajak yang menjadi kewajiban subjek pajak untuk dibayarkan kepada pihak fiskus (pemerintah) yang tujuannya adalah untuk penyelenggaraan Negara seperti pembangunan infrastruktur. Teori yang berkaitan antara perusahaan dan pemerintah yang dikemukakan oleh Richardson dan Lanis (2007) yaitu *political cost theory*.

*Political cost theory* menyatakan perusahaan dengan ukuran besar akan menjadi korban aksi regulator. Hal ini dikaitkan dengan ukuran perusahaan yang akan mempengaruhi jumlah pajak yang harus dibayarkan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan lebih dikenal oleh publik terutama oleh investor yang mendorong dilakukannya investasi mengingat perusahaan tersebut telah mendapatkan kepercayaan investor sehingga pemerintah akan melakukan pemeriksaan mengenai kewajiban pajaknya. Hal ini berbeda dengan ukuran perusahaan yang lebih kecil mengingat perusahaan yang lebih besar akan memiliki kewajiban pajak yang besar pula. Pemerintah akan menjadikan perusahaan besar sebagai target utama untuk mengejar kewajiban pajak..

### Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak

*Capital intensity* merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi agresi pajak suatu perusahaan karena modal perusahaan diinvestasikan dalam aktiva tetap perusahaan. Menurut

© Hak cipta dimiliki oleh Kwik Kian Gie (Sistem Informasi dan Komunikasi)

1. Dilarang menyalin, mengutip, atau menjiplak isi dari dokumen ini tanpa izin IBIKKG.  
a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Rodriguez & Arias (2012), aset tetap perusahaan memungkinkan perusahaan untuk mengurangi pajak karena penyusutan tahunan aset tetap.

Pada dasarnya, aset tetap disusutkan, yang tercermin dalam beban penyusutan dalam laporan keuangan perusahaan. Amortisasi biaya-biaya ini yang dapat dikurangkan dari penghasilan saat menghitung pajak perusahaan. Dengan kata lain, semakin tinggi beban penyusutan, semakin rendah tarif pajak yang harus dibayar perusahaan. Hal ini berdampak besar pada perusahaan dengan rasio modal yang tinggi, artinya perusahaan menghindari pajak karena tarif pajak efektif yang rendah dan tarif pajak efektif yang rendah.

H<sub>1</sub>: *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan yang dilakukan perusahaan. Menurut (Kasmir, 2018) profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu. Rodriguez dan Arias (2012) menyebutkan bahwa hubungan antara profitabilitas dan ETR bersifat langsung dan signifikan. Pendapatan yang diperoleh perusahaan cenderung berbanding lurus dengan pajak yang dibayarkan, sehingga semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi juga beban pajak yang harus ditanggung perusahaan. Perusahaan yang berhasil dalam pengelolaan manajemennya dan sesuai dengan yang diharapkan oleh pemiliknya adalah perusahaan yang memiliki keuntungan yang besar. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang besar juga harus siap dengan pajak yang harus dibayarkan sesuai dengan kewajibannya. Biasanya perusahaan dengan nilai keuntungan yang tinggi maka akan lebih cenderung melakukan agresivitas pajak karena memiliki biaya pajak yang tinggi juga.

Adanya teori keagenan akan memungkinkan manajer untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Ketika laba yang diterima meningkat, pajak penghasilan otomatis meningkat seiring dengan peningkatan laba perusahaan. Dalam teori hubungan keagenan, seorang manajer sebagai agen akan berusaha meminimalkan pajak agar kompensasi atas kinerja manajer tidak berkurang akibat penurunan laba perusahaan akibat beban pajak. Perusahaan dengan margin keuntungan yang tinggi dapat membayar pajak lebih banyak daripada perusahaan dengan margin keuntungan yang rendah. Ini karena pajak perusahaan dikenakan atas jumlah pendapatan yang diterima perusahaan. Undang-undang No. 36 Tahun 2008 pasal 1 menjelaskan bahwa pajak penghasilan dibebankan kepada subjek pajak yang menerima atau memperoleh penghasilan dalam tahun pajak.

H<sub>2</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak**

Ukuran perusahaan menunjukkan kestabilan dan kemampuan perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonominya. Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dinilai dari nilai total aset perusahaan (Hery, 2017). Dalam membayar pajak, ukuran perusahaan juga berpengaruh karena besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi pendapatan perusahaan tersebut, karena perusahaan mendapatkan laba maka akan mempengaruhi aset perusahaan dan tingkat utang perusahaan yang berpengaruh terhadap pembayaran pajak (Chiesa, 2020). Perusahaan besar lebih banyak melakukan agresivitas pajak dibanding perusahaan kecil karena perusahaan besar menginginkan laba dan kekuatan politik yang lebih untuk mengurangi beban pajak yang dikenakan (Lanis dan Richardson, 2007).

H<sub>3</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak

### **Pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak**

*Leverage* adalah rasio yang dapat digunakan sebagai indikator besarnya hutang yang digunakan perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasinya guna mencapai tujuannya yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Namun, utang akan menyebabkan tingkat pengembalian tetap yang disebut bunga (Permata & Nurlaela, 2018). Ketika sebuah perusahaan menggunakan pinjaman, ia harus membayar bunga. Menurut undang-undang perpajakan, bunga atas pinjaman diatribusikan pada biaya yang dikurangkan dari laba kena pajak. 2008 UU no. 36 huruf a, pengurangan pajak atas bunga utang dinaikkan sesuai dengan ketentuan Pasal 6 ayat 1, sehingga semakin tinggi utang, semakin rendah penghasilan kena pajak. Biaya bunga yang lebih tinggi akan menurunkan beban pajak

perusahaan. Perusahaan dengan beban pajak yang tinggi dapat mengurangi pajaknya dengan meningkatkan hutang perusahaannya. Suatu perusahaan dapat dikatakan agresif pajak jika meningkatkan hutangnya untuk mendapatkan manfaat pajak yang lebih banyak.

Teori agensi menyatakan bahwa semakin tinggi hutang suatu perusahaan, maka semakin baik proses transfer dana dari kreditur kepada pemegang saham perusahaan tersebut. Perusahaan dengan sebagian besar utang mereka dalam struktur modal mereka akan dikenakan biaya keagenan yang lebih tinggi. Biaya agen adalah jumlah pengeluaran yang Anda keluarkan untuk mengawasi agen Anda. Akibatnya, perusahaan yang berhutang banyak memiliki kewajiban yang lebih tinggi untuk memenuhi persyaratan informasi dari pemberi pinjaman jangka panjang.

Hal *Leverage* berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak

## METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2017-2019. Objek pengamatan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan untuk memperoleh data: *capital intensity*, *profitabilitas*, ukuran perusahaan dan *leverage*. Di dalam penelitian ini ada 21 perusahaan yang digunakan.

### Variabel Penelitian

#### *Capital Intensity*

*Capital intensity* menjelaskan seberapa besar perusahaan melakukan investasi pada aset. Berdasarkan penelitian Rodriguez dan Arias (2012) *capital intensity* diukur dengan menggunakan rasio antara aset tetap bersih dibagi total aset, atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAPIN = \frac{\text{Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

#### *Profitabilitas*

Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan Return On Aset (ROA) dengan rumus sebagai berikut (Leksono dkk, 2019):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Perusahaan}}{\text{Total Aset Perusahaan}}$$

#### *Ukuran Perusahaan*

Ukuran perusahaan adalah skala yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan ditandai dengan total aset perusahaan. Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan yang ada didalam neraca laporan keuangan perusahaan (Putri 2017):

$$\text{Size} = \ln(\text{Total Aset Perusahaan})$$

#### *Leverage*

*Leverage* adalah salah satu sumber dana yang dapat digunakan bisnis untuk meningkatkan biaya. Rasio hutang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kembali semua kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya jika perusahaan dilikuidasi. Dalam penelitian ini, kami menggunakan rasio aset terhadap kewajiban untuk menghitung rasio leverage. Rasio utang terhadap aset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur rasio antara total utang dan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh kewajiban, atau dampak kewajiban perusahaan terhadap pembiayaannya. *Debt to asset ratio* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2018:156):

$$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$



Insentif Finansial dan Informatif dalam IBIKKG (Indikator Bisnis dan Informatif Kwik Kian Gie)



### Agresivitas Pajak

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah agresi pajak perusahaan dengan menggunakan indeks ETR. ETR dihitung dengan membagi total beban pajak dengan laba sebelum pajak. ETR dapat dirumuskan secara matematis sebagai

$$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap data sekunder yang terdiri dari data laporan keuangan yang termasuk dalam perusahaan manufaktur periode 2017 – 2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data mengenai laba bersih setelah pajak, total aset, total liabilities, aset tetap bersih, total beban pajak dan laba sebelum pajak yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan yang sudah diaudit.

### Teknik Pengambilan Sampel

Sampel oleh Cooper & Schindler (2017) didasarkan pada kenyataan bahwa dengan memilih beberapa elemen populasi, kita dapat menarik kesimpulan tentang seluruh populasi. Untuk itu sampel dari populasi harus benar-benar representatif. Pengambilan sampel penelitian menggunakan target sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan yaitu:

1. Terdaftar sebagai perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi di BEI berturut-turut selama periode 2017-2019.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap (terdapat CAPIN, ROA, LN, DAR dan *Tax aggressive*) selama periode 2017 – 2019.
3. Perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2017-2019.
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah (IDR).
5. Perusahaan tidak mengalami delisting selama periode pengamatan.
6. Perusahaan yang datanya tersedia secara lengkap yaitu pelaporan sampai dengan 31 Desember untuk kebutuhan analisis.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Statistik deskriptif

Metode analisis ini adalah metode untuk memberikan deskripsi penelitian. Menurut Ghozali (2016:19) statistii deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata (mean), maksimum, minimum dan standar deviasi dari variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

#### 2. Uji Kesamaan Koefisien (Uji Pooling)

Untuk mengetahui apakah pooling data penelitian (penggabungan data cross-sectional dan time series) dapat dilakukan atau tidak, maka dilakukanlah suatu pengujian, yaitu pengujian comparing two regression, the dummy variable approach.

#### 3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menilai apakah di dalam model regresi penelitian ini terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji heteroskedisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

#### 4. Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Selain itu juga dilakukan uji statistik F untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Dan juga uji statistik t untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji



koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari data yang diteliti. Dari hasil uji ini, dapat diketahui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), serta standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti :

- a. Dari 4.1 data yang diolah, diperoleh hasil rerata *Capital intensity* sebesar 0.3411 yang menunjukkan bahwa rerata perusahaan memiliki nilai *capital intensity* sebesar 34.11% dengan standard deviasi sebesar 0.13015 (13,015%). Nilai maksimum adalah 0.57 (57%) yang diperoleh PT. Akasha Wira International Tbk dan nilai minimum adalah 0.06 (6%) diperoleh PT. Delta Jakarta Tbk. Standard deviasi menunjukkan seberapa jauh sebuah nilai dalam suatu distribusi menyimpang dari rerata. Rasio tersebut menjelaskan ukuran varians dalam menerbitkan *capital intensity* tiap perusahaan tidak terlalu tinggi penyimpangannya, sehingga *Capital intensity* memang dilakukan oleh perusahaan sample penelitian tidak direkayasa.
- b. Profitabilitas (ROA) mempunyai nilai rerata (*mean*) sebesar 0.1048 dengan standard deviasi sebesar 0.06737 (6.737%). Nilai minimum untuk variabel profitabilitas sebesar 0.01 (1%) diperoleh oleh PT. Chitose Internasional Tbk. dan nilai maksimum variabel ROA sebesar .29 (29%) diperoleh oleh PT HM Sampoerna Tbk. Dari analisa di atas dapat dikatakan bahwa rata – rata perusahaan manufaktur sektor industri dan konsumsi memiliki kewajiban yang harus diselesaikan dengan 10% dari seluruh sumber daya yang dikendalikan oleh perusahaan. Variabel independen kedua (X2) yaitu Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 27,0658 pada PT. Sekar Laut Tbk di tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 31,9960 pada PT. Gudang Garam Tbk di tahun 2019, serta nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 29,114379.
- c. Ukuran perusahaan disini dihitung dengan menggunakan logaritma natural. Ukuran perusahaan mempunyai nilai rerata (*mean*) sebesar 29.0673 dengan standard deviasi sebesar 1.67870. Nilai minimum untuk variabel ini sebesar 25.80 diperoleh oleh PT. Pyridam Farma Tbk. sedangkan nilai maksimum sebesar 32.20 diperoleh oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
- d. *Leverage* dihitung menggunakan proksi DAR. Memiliki nilai *mean* 0.3024 (30,24%) dengan standard deviasi sebesar 0.12148 (12.148%). Nilai minimum untuk variable ini sebesar 0.08 (8%) diperoleh oleh PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0.55 (55%) diperoleh PT. Sekar Laut Tbk
- e. Agresivitas Pajak (ETR) mempunyai nilai rerata (*mean*) sebesar 0.2619 (26.19%) yang artinya perusahaan rata – rata melakukan tindakan penghindaran pajak sebesar 26.19% dengan standard deviasi sebesar 0.04802 (4.8%). Nilai minimum untuk variabel ini sebesar 0.16 (16%) diperoleh oleh PT. Sekar Laut Tbk. sedangkan nilai maksimum sebesar 0.48 (48%) diperoleh oleh PT. Chitose Internasional Tbk.

### Uji Kesamaan Koefisien (*uji pooling data*)

Dari hasil uji dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian *pooling* menunjukkan nilai-nilai variabel yang telah dikali dummy memiliki nilai Sig. yang lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dapat dilakukan dalam 1 kali uji

### Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas  
Dalam melakukan pengujian normalitas dapat dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-smirnof*. Berdasarkan hasil uji output normalitas di atas, menunjukkan bahwa hasil Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.065 dan syarat nilai signifikansi dapat dikatakan normal jika  $> 0.05$ , maka hasil uji ini dikatakan normal.
2. Uji Multikolinearitas  
Berdasarkan gambar 1.1, pada tabel nilai dari keempat variabel yaitu *capital intensity*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* pada kolom VIF (*Variance Inflation Factor*) berada



dibawah 10 , sedangkan nilai pada kolom tolerance pada keempat variabel diatas 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut tidak terjadi gejala multikolinearitas.

### 3. Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini digunakan uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Run Test*. Berdasarkan hasil yang ditampilkan dalam gambar 1.1, nilai Asymp. Sig (2-tailed) yang diperoleh dari Runs Test adalah sebesar  $0.705 > 0.05$  sehingga tolak  $H_0$  yang berarti tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi pengujian ini..

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Dapat dilihat dari gambar 1.1, variabel *capital intensity* memiliki nilai sig 0.439, profitabilitas memiliki nilai sig 0.804, ukuran perusahaan memiliki nilai sig 0.436, *leverage* memiliki nilai sig 0.646, semua variable independen yang telah diuji memiliki nilai sig  $> 0.05$  maka dari itu variable *capital intensity*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* terbukti tidak terdapat heteroskedastisitas.

**Gambar 1**

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

NAMA PENGUJIAN	KRITERIA	VARIABEL				HASIL
		CAPIN	ROA	LN	DAR	
normalitas	Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0.05$	0.65				<b>NORMAL</b>
multikolinearitas	TOLERANCE $> 0.10$ VIF $< 10$	0.646 1.547	0.506 1.976	0.738 1.354	0.675 1.481	<b>TIDAK TERDAPAT MULTIKOLINEARITAS</b>
autokorelasi	SIG (2 TAILED) $> 0.05$	0.705				<b>TIDAK TERJADI AUTOKORELASI</b>
Heteroskedastisitas	SIG (2 TAILED) $> 0.05$	0.439	0.804	0.436	0.646	<b>TIDAK TERDAPAT HETEROSKEDASTISITAS</b>

### Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan Tabel di bawah, persamaan regresi linear berganda yang terbentuk adalah :

$$Y = 0.013 + 0.006 \text{ CAPIN} - 0.464 \text{ ROA} + 0.012 \text{ LN} + 0.172 \text{ DAR}$$

### Uji Statistik f

Berdasarkan gambar 1.2 diketahui bahwa nilai F sebesar 5.811 dengan probabilitas  $0.001 < 0.05$ , hal ini mengindikasikan bahwa model yang digunakan pada penelitian ini layak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan model regresi ini fit untuk menjelaskan pengaruh *Capital intensity*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak.

### Uji Statistik t

1. Variabel  $X_1$ , *Capital intensity* memiliki nilai sebesar 0.006 dengan signifikansi 0.902. Hal ini menunjukkan signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  ( $0,902 > 0,05$ ). Maka hal ini

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie





menunjukkan  $H_1$  ditolak, yang berarti menunjukkan variabel *Capital intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

2. Variabel  $X_2$ , Profitabilitas memiliki nilai sebesar -0.464 dengan signifikansi 0.000. Berarti Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap ETR maka berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak. Dengan demikian  $H_2$  yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak diterima.

3. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai sebesar 0,012 dengan signifikan sebesar 0,002. Berarti Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap ETR maka memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian  $H_3$  yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak ditolak.

4. Variabel  $X_4$ , *Leverage* memiliki nilai sebesar -0.172 dengan signifikan sebesar 0.002. Berarti *Leverage* berpengaruh negatif terhadap ETR maka memiliki pengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak. Dengan demikian  $H_4$  yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak diterima.

### Uji Koefisien Determinasi

Dari hasil uji koefisien determinasi, Hasil uji koefisien determinasi pada gambar 1.2 di bawah diketahui bahwa nilai  $R^2$  sebesar  $0,286 \times 100\% = 28,6\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa variasi agresivitas pajak dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh variasi dari *Capital intensity*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *leverage* hanya sebesar 28,6%. Sedangkan sisanya sebesar 71,4% ( $100\% - 28,6\%$ ) dijelaskan atau dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Gambar 1

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

NAMA PENGUJIAN	KRITERIA	VARIABEL	SIG.	B	HASIL
Analisis Linear Berganda	-	(constant)		0.013	-
		CAPIN		0.006	
		ROA	-	-0.464	
		LN		0.012	
		DAR		-0.172	
UJI f	SIG. < $\alpha$ (0.05)	CAPIN, ROA, LN, DAR	0.001	-	Tolak $H_0$
UJI t	SIG. < $\alpha$ (0.05)	CAPIN	0.902	0.006	Terima $H_0$
		ROA	0	-0.464	Tolak $H_0$
		LN	0.002	0.012	Tolak $H_0$
		DAR	0.002	-0.172	Tolak $H_0$
Koefisien determinasi	NILAI $R^2$ SEBESAR 0.286 = 28.6%				

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh *Capital intensity* terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian hipotesis pertama berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa variabel pengungkapan *Capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak ditolak. Hal tersebut berarti bahwa *capital intensity* yang dilakukan perusahaan tidak membuat perusahaan semakin agresif terhadap pajak.

*Capital intensity* atau yang dinamakan dengan intensitas modal itu menunjukkan tentang tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva perusahaan tersebut demi menghasilkan penjualan dan juga demi memberi gambaran tentang besarnya kekayaan perusahaan yang

1. Diteliti dan diteliti sebagai bagian dari seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



diinvestasikan dalam bentuk aset tetap. (Fahrani et al, 2018). Capital intensity disini tidak berpengaruh pada agresivitas pajak itu memiliki arti perusahaan dengan tingkat aset tetap yang tinggi masih tidak mampu untuk memanfaatkan beban depresiasi untuk mengurangi laba bersih. Aset tetap disini digunakan untuk membantu operasional suatu perusahaan karena penggunaan aset tetap itu mampu untuk meningkatkan laba bersih dan operasional perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan beban depresiasi yang dibebankan pada aset tetap tersebut. Tidak adanya pengaruh dari intensitas aset tetap pada agresivitas pajak diakibatkan karena perusahaan menggunakan intensitas aset tetap yang tinggi hanya untuk kepentingan perusahaan itu sendiri. Disini perusahaan bukan dengan sengaja menyimpan proporsi aset yang besar untuk menghindari pajak melainkan perusahaan menggunakannya untuk kepentingan operasional dari perusahaan tersebut. Sehingga dengan demikian proporsi aset tetap yang tinggi tidak akan mempengaruhi tingkat agresivitas yang akan dilakukan perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Sri Ayem dan Afik Setyadi (2019) yang telah membuktikan bahwa capital intensity memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

## 2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Hasil analisis uji T parsial variable profitabilitas memiliki nilai t hitung sebesar -4.171 dengan nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas (X2) berpengaruh negatif terhadap ETR dan berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak (Y) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019. Kemudian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak diterima.

Sebuah studi oleh Putri (2017) menemukan bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, semakin tinggi tarif pajak efektif yang dikenakan padanya. Rodriguez dan Arias (2012) berpendapat bahwa hubungan antara profitabilitas dan tarif pajak efektif adalah langsung dan penting. Tingkat pendapatan biasanya berbanding lurus dengan pajak yang dibayarkan, sehingga bisnis dengan tingkat keuntungan yang tinggi biasanya juga harus membayar pajak. Dengan kata lain, semakin tinggi hasil, semakin rendah ETR. Semakin rendah ETR, semakin agresif pajak perusahaan tersebut.

Profitabilitas adalah ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan, yang dinyatakan sebagai pendapatan. Umumnya, keuntungan yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan aset yang telah diinvestasikan perusahaan. Return on assets merupakan indikator dari hasil keuangan suatu perusahaan, dan semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin baik pula hasil perusahaan tersebut. Menurut teori pengeluaran politik, perusahaan ingin bisnis mereka menguntungkan sebanyak mungkin. Perusahaan dengan margin keuntungan yang tinggi juga memiliki beban pajak yang tinggi. Pajak ini, yang mengurangi keuntungan, mendorong bisnis untuk mengambil tindakan pengendalian pajak. Misalnya, penghasilan yang seharusnya tidak dikenakan pajak tetapi dikenakan pajak adalah penghasilan dividen yang berada di atas tingkat kepemilikan tertentu atau penghasilan operasional lainnya, dan juga dikenakan beban bunga dan penyusutan. Hal ini juga terkait dengan teori hubungan keagenan, dan adanya teori hubungan keagenan mendorong manajer untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Ketika laba yang diterima meningkat, jumlah pajak penghasilan meningkat. Dalam teori hubungan keagenan, seorang manajer sebagai agen akan mengambil langkah-langkah untuk meminimalkan pajak agar imbalan manajer atas kinerjanya tidak berkurang sebagai akibat dari penurunan laba perusahaan akibat beban pajak. Perusahaan dengan margin keuntungan yang tinggi dapat membayar pajak lebih banyak daripada perusahaan dengan margin keuntungan yang rendah. Ini karena pajak perusahaan dikenakan atas jumlah pendapatan yang diterima perusahaan. Undang-undang No. 36 Tahun 2008 pasal 1 menjelaskan bahwa pajak penghasilan dibebankan kepada subjek pajak yang menerima atau memperoleh penghasilan dalam tahun pajak.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilowati, Widyawati, Nuraini (2018) dan Putri & Gunawan (2017) yang membuktikan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap effective tax rates (ETR) menunjukkan hasil negatif, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas atau keuntungan maka akan semakin rendah effective tax rates (ETR), begitu juga sebaliknya yaitu jika semakin rendah profitabilitas maka akan semakin tinggi effective tax rates (ETR).

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### 3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Hasil analisis uji t parsial variable ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar 3.239 dengan nilai signifikan sebesar  $0.002 < 0.05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (X3) berpengaruh positif terhadap ETR dan berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak (Y) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019. Kemudian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak ditolak. Artinya semakin tinggi ukuran perusahaan semakin besar juga ETR, semakin besar ETR maka semakin kecil perusahaan untuk melakukan Tindakan agresivitas pajak

Didalam penelitian ini menjelaskan bahwa perilaku perusahaan-perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi untuk semakin melakukan agresivitas pajak tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya perusahaan tersebut. Semakin besarnya suatu perusahaan pastinya akan mendapatkan pengawasan lebih dari stakeholder yang terkait, perusahaan akan lebih ketat tunduk pada peraturan yang diajukan oleh pemerintah. Ini berpengaruh pada teori biaya politik yang dimana dalam hal ini DJP akan melakukan pengawasan lebih kepada perusahaan perusahaan besar. Semakin tinggi tingkat pengawasannya, maka perusahaan akan lebih hati hati dalam melakukan perencanaan pajak sehingga semakin kecil adanya kemungkinan praktik agresivitas pajak perusahaan tersebut.

Hal ini tentu sejalan dengan teori biaya politik yang menyatakan bahwa perusahaan besar akan menjadi korban aksi regulator. Karena semakin besar ukuran suatu perusahaan maka perusahaan akan lebih dikenal oleh publik terutama oleh para investor. Perusahaan dengan ukuran yang besar maka kewajiban pajaknya akan besar dan pemerintah akan menjadikan perusahaan besar sebagai target utama untuk dilakukan pengawasan demi mengejar kewajiban pajaknya. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Ari dan Setya (2019) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

### 4. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Tax avoidance

Hasil analisis uji t parsial variable *leverage* memiliki nilai t hitung sebesar -3.230 dengan nilai signifikan sebesar  $0.002 < 0.05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa *leverage* (X4) berpengaruh negatif terhadap ETR dan berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak (Y) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019. Kemudian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak diterima.

*Leverage* adalah rasio yang memungkinkan Anda menentukan berapa banyak pinjaman yang digunakan perusahaan. Dengan kata lain, berapa banyak hutang yang ditanggung perusahaan relatif terhadap asetnya. Perusahaan dapat menggunakan dana pinjaman untuk memenuhi kebutuhan operasi dan investasinya. Namun, utang dibebankan dengan tingkat pengembalian tetap yang disebut bunga. Beban bunga yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak perusahaan untuk mengurangi beban pajak. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio *leverage*, semakin tinggi jumlah pinjaman utang pihak ketiga yang digunakan oleh perusahaan dan biaya bunga yang terkait dengan utang tersebut. Biaya bunga yang lebih tinggi akan menurunkan beban pajak perusahaan. Semakin tinggi hutang, semakin rendah penghasilan kena pajak karena semakin besar manfaat pajak atas bunga hutang.

Dalam teori keagenan juga dijelaskan bahwa semakin tinggi *leverage* dari suatu perusahaan maka semakin baik transfer kemakmuran dari kreditur kepada pemegang saham perusahaan. Perusahaan yang memiliki proporsi hutang yang lebih besar dalam struktur pemodalannya maka akan mempunyai biaya agensi yang lebih tinggi. Kesimpulan pada hipotesis ini adalah semakin tinggi *leverage* semakin kecil ETR, semakin kecil ETR berarti perusahaan semakin melakukan tindakan agresivitas pajak. Semakin tingginya *leverage* didalam perusahaan tersebut maka kewajiban yang dipenuhi juga semakin tinggi, maka agresivitas pajak meningkat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Purwanto, Agus (2016) dan yeye *et al* (2018) yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak .

penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah tidak terdapat cukup bukti *Capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak, terdapat cukup bukti bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, tidak terdapat cukup bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak dan terdapat cukup bukti bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Saran dalam penelitian ini adalah berdasarkan hasil penelitian diperoleh koefisien determinasi sebesar 28,6% maka dari itu dapat disarankan bagi penelitian selanjutnya menambahkan variable penelitian seperti CSR, komite audit, kepemilikan manajerial dan likuiditas atau variabel kontrol yang sekiranya dapat berhubungan dengan agresivitas pajak, menambah rentang waktu periode penelitian pengamatan yang lebih panjang, menggunakan sampel lain, tidak hanya dari perusahaan manufaktur sektor industry barang dan konsumsi saja yang terdaftar pada Bursa efek Indonesia, mengganti proksi yang digunakan seperti Current ETR, Cash ETR. Bagi pemerintah dan investor lebih waspada dengan perusahaan dengan profit dan *leverage* yang tinggi karena berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terbukti secara signifikan bahwa perusahaan dengan tingkat profit dan *leverage* yang tinggi memiliki kecenderungan agresivitas pajak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity dan Leverage pada agresivitas pajak*. Udayana, E-Jurnal Akuntansi Universitas, 18(2017), 2115–2142. <https://ocs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/25794>
- Ayem, S., & Setyadi, A. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak*. *Jurnal Akuntansi Pajak Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, 1(2), 228–241. <https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.905>
- Ayu, G., Estari, W., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2017). *Pengaruh Corporate Governance, Koneksi Politik, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak*. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3), 2028–2054.
- Cooper, Donald R., Pamela S. Schindler (2017), *Metodologi Penelitian Bisnis*, Edisi Kedua Belas, Buku 1, Terjemahan oleh Rahma Wijayanti, Gina Gania, Jakarta, Penerbit Salemba Empat.
- Emi Kurniasari, L. (2019). *Profitabilitas dan Leverage Dalam Mempengaruhi Effective Tax Rate*. *Jurnal Manajemen*, 5(1), 45–52.
- Fernández-Rodríguez, E., & Martínez-Arias, A. (2012). Do business characteristics determine an effective tax rate? *Chinese Economy*, 45(6), 60–83.
- Gemilang, D. N. (2016). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2013-2015)*. *Jurnal : IAIN Surakarta*, 1–121
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Revisi, Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, Indra Suyoto. (2019). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4), 1–12.
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: A test of legitimacy theory. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 26(1), 75–100



Mustika. (2017). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak*. *JOMFekom*, 4(1), 1960–1970.

Novitasari, S. (2017). *Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan*. *JOMFekom*, 4(1), 843–857.  
<https://media.neliti.com/media/publications/125589-ID-analisis-dampak-pemekaran-daerah-ditinja.pdf>

Nugraha, N. B. (2015). *Corporate Social Effects Responsibility, Company Size, Profitability, Leverage and Capital Intensity To Tax Agresivity*. In *Diponegoro Journal of Accounting* (Vol. 4).

Permata, Amanda Dhinari, Nurlaela, S., & W, Endang Masitoh. (2018). *Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bei*. *Jurnal Prospek Dan Tantangan Pengelolaan Keuangan Desa*.

Pohan, C. A. (2017). *Manajemen Perpajakan; Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Edisi Revisi, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Putri, A. N., & Gunawan. (2017). *Pengaruh Size, Profitability, dan Liquidity terhadap Effective Tax Rates (ETR) Bank Devisa Periode 2010 – 2014*. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 14(1), 18–28.

Putri, C. E., & Lautania, M. F. (2016). *Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate (ETR)* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Ta. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 101–119.

Resmi, S. (2019). *Perpajakan Teori Kasus*, Edisi 11, Buku 1, Jakarta: Salemba Empat Rodriguez, E. F., & Arias, A. M. (2012). Do business characteristics determine an effective tax rate?; *Chinese Economy*, 45.6, 60–83.

Richardson, Grant., Lanis, Roman (2007) *Determinants of the Variability in Corporate Effective Tax Rates and Tax Reform : Evidence from Australia*, *Journal of Accounting*

Sagala Edison, Goh, T. S., & Nainggolan, J. (2019). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak*. *Jurnal Kauntansi Dan Keuangan Methodist*, 3(2012), 83–96.

Sitegar, R., & Widyawati, D. (2016). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Bei*. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 5(2), 2460–0585.

Susanto, L., Yanti, Y., & Viriany, V. (2018). *Faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak*. *Jurnal Ekonomi*, 23(1), 10–19.

Susilowati, Y., Ratih Widyawati, & Nuraini. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate*. *Isbn: 978-979-3649-99-3, 2014, 796–804*.

Timothy, Y. C. K. (2010). Effects of corporate governance on tax aggressiveness. *Information (Japan)*, 18.6, 2691–2697.

Republik Indonesia (2008), Undang-Undang nomor 36 tahun 2008 Undang-Undang tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan, Sekretariat Negara

Wahyu Leksono, A., Stanto Albertus, S., & Vhalery, R. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak*. *Journal of Applied Business and Economic*, 5(4), 301–314.



LAMPIRAN I  
DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2	DLTA	Delta Tjakarta Tbk
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
5	MYOR	Mayora Indah Tbk
6	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
7	SKLT	Sekar Laut Tbk
8	STTP	Siantar Top Tbk
9	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk
10	GGRM	Gudang Garam Tbk
11	HMSP	HM Sampoerna Tbk
12	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
13	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
14	KLBF	Kalbe Farma Tbk
15	PYFA	Pyridam Farma Tbk
16	SIDO	PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk
17	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
18	ADES	Akasha Wira International Tbk
19	KINO	PT Kino Indonesia Tbk
20	TCID	Mandom Indonesia Tbk
21	CINT	PT Chitose Internasional Tbk

LAMPIRAN II  
DATA PENELITIAN

TAHUN	PERUSAHAAN	CAPIN	ROA	LN	DAR	ETR
2017	CEKA	0,15	0,08	27,96	0,35	0,25
2017	DLTA	0,07	0,21	27,92	0,15	0,24
2017	ICBP	0,26	0,11	31,08	0,36	0,32
2017	INDF	0,45	0,06	32,11	0,47	0,33
2017	MYOR	0,27	0,11	30,33	0,51	0,25
2017	ROTI	0,44	0,03	29,15	0,38	0,27
2017	SKLT	0,49	0,04	27,18	0,52	0,16
2017	STTP	0,48	0,09	28,48	0,41	0,25
2017	ULTJ	0,26	0,14	29,28	0,19	0,31
2017	GGRM	0,32	0,12	31,83	0,37	0,26
2017	HMSP	0,16	0,29	31,40	0,21	0,25
2017	WIIM	0,26	0,03	27,83	0,20	0,26
2017	DVLA	0,24	0,10	28,13	0,32	0,28
2017	KLBF	0,32	0,15	30,44	0,16	0,24
2017	PYFA	0,48	0,04	25,80	0,32	0,26
2017	SIDO	0,38	0,17	28,78	0,08	0,22
2017	TSPC	0,27	0,07	29,64	0,32	0,25
2017	ADES	0,57	0,05	27,46	0,50	0,25
2017	KINO	0,39	0,03	28,81	0,37	0,22

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya.
  - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2017	TCID	0,41	0,08	28,49	0,21	0,26
2017	CINT	0,49	0,06	26,89	0,20	0,23
2018	CEKA	0,17	0,08	27,79	0,16	0,25
2018	DLTA	0,06	0,22	28,05	0,16	0,23
2018	ICBP	0,31	0,14	31,17	0,34	0,28
2018	INDF	0,44	0,05	32,20	0,48	0,33
2018	MYOR	0,24	0,10	30,50	0,51	0,26
2018	ROTI	0,51	0,03	29,11	0,34	0,32
2018	SKLT	0,43	0,04	27,34	0,55	0,19
2018	STTP	0,42	0,10	28,60	0,37	0,21
2018	ULTJ	0,26	0,13	29,35	0,14	0,26
2018	GGRM	0,33	0,11	31,87	0,35	0,26
2018	HMSP	0,16	0,29	31,47	0,24	0,25
2018	WIIM	0,25	0,04	27,86	0,20	0,28
2018	DVLA	0,23	0,12	28,15	0,29	0,26
2018	KLBF	0,34	0,14	30,53	0,16	0,24
2018	PYFA	0,48	0,05	25,95	0,36	0,25
2018	SIDO	0,47	0,20	28,84	0,13	0,24
2018	TSPC	0,29	0,07	29,69	0,31	0,26
2018	ADES	0,51	0,06	27,50	0,45	0,24
2018	KINO	0,39	0,04	28,91	0,39	0,25
2018	TCID	0,41	0,07	28,53	0,19	0,26
2018	CINT	0,52	0,03	26,92	0,21	0,39
2019	CEKA	0,14	0,15	27,96	0,19	0,24
2019	DLTA	0,06	0,22	27,99	0,15	0,23
2019	ICBP	0,29	0,14	31,29	0,31	0,28
2019	INDF	0,45	0,06	32,20	0,44	0,33
2019	MYOR	0,25	0,11	30,58	0,48	0,25
2019	ROTI	0,54	0,05	29,17	0,34	0,32
2019	SKLT	0,46	0,06	27,40	0,52	0,21
2019	STTP	0,39	0,17	28,69	0,25	0,21
2019	ULTJ	0,24	0,16	29,52	0,14	0,25
2019	GGRM	0,32	0,14	32,00	0,35	0,25
2019	HMSP	0,14	0,27	31,56	0,30	0,25
2019	WIIM	0,25	0,02	27,89	0,20	0,36
2019	DVLA	0,21	0,12	28,24	0,29	0,26
2019	KLBF	0,38	0,13	30,64	0,18	0,25
2019	PYFA	0,46	0,05	25,97	0,35	0,25
2019	SIDO	0,45	0,23	28,89	0,13	0,25
2019	TSPC	0,28	0,07	29,76	0,31	0,25
2019	ADES	0,49	0,10	27,44	0,31	0,24
2019	KINO	0,46	0,11	29,18	0,42	0,19
2019	TCID	0,37	0,06	28,57	0,21	0,28
2019	CINT	0,48	0,01	26,98	0,25	0,48

a. Pengutipannya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,

penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### LAMPIRAN III HASIL OUTPUT SPSS

#### 1. Uji Statistik Deskriptif

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAPITAL INTENSITY	63	.06	.57	.3411	.13015
PROFITABILITAS	63	.01	.29	.1048	.06737
UKURAN PERUSAHAAN	63	25.80	32.20	29.0673	1.67870
LEVERAGE	63	.08	.55	.3024	.12148
AGRESIVITAS PAJAK	63	.16	.48	.2619	.04802
Valid N (listwise)	63				

#### 2. Uji Kesamaan Koefisien (Uji Pooling Data)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.067	.182		-.367	
PROFITABILITAS	-.238	.215	-.334	-1.108	
LEVERAGE	-.054	.093	-.137	-.583	
CAPITAL INTENSITY	-.053	.091	-.145	-.584	
UKURAN PERUSAHAAN	.013	.007	.459	1.988	
DT1	.209	.251	2.064	.832	
DT2	.062	.254	.616	.245	
DT1_ROA	-.492	.278	-.692	-1.767	
DT1_DAR	-.218	.136	-.692	-1.604	
DT1_CAPIN	.057	.124	.212	.461	
DT1_LN	-.003	.009	-.928	-.354	
DT2_ROA	-.120	.288	-.154	-.416	
DT2_DAR	-.108	.127	-.361	-.848	
DT2_CAPIN	.128	.128	.479	1.004	
DT2_LN	-.002	.009	-.551	-.209	

a. Dependent Variable: AGRESIVITAS PAJAK

1. Dilarang menyalin, mengutip, atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Penulisan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Penulisan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie  
 Jl. Hutan Raya, No. 44, Kelurahan Hutan Raya, Kecamatan Hutan Raya, Kabupaten Kota, Provinsi Sumatera Utara, 55152





### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
Normal Parameters <sup>a,b</sup>		Mean
	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04057383
Most Extreme Differences		Absolute
	Absolute	.108
	Positive	.108
	Negatif	-.073
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.065 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

#### b. Uji Multikolinearitas

##### Coefficients<sup>a</sup>

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.013	.103		.123	.902		
CAPITAL INTENSITY	.006	.051	.017	.124	.902	.646	1.54
KEFITABILITAS	-.464	.111	-.650	-4.171	.000	.506	1.97
JURAN PERUSAHAAN	.012	.004	.418	3.239	.002	.738	1.35
PERAGAGE	-.172	.053	-.436	-3.230	.002	.675	1.48

Dependent Variable: AGRESIVITAS PAJAK

#### c. Uji Autokorelasi

##### Runs Test

		Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>		-.00072
Cases < Test Value		31
Cases = Test Value		32
Total Cases		63
Number of Runs		31
Z		-.379
Asymp. Sig. (2-tailed)		.705

- a. Median

1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



#### d. Uji Heterokedastisitas

#### Correlations

		CAPITAL INTENSI TY	PROFITA BILITAS	UKURAN PERUSA HAAN	LEVER AGE	Unstanda rdized Residual
CAPITAL INTENSITY	Correlation	1.000	-.549**	-.276*	.372**	-.099
	Coefficient					
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.028	.003	.439
	N	63	63	63	63	63
PROFITABILITA S	Correlation	-.549**	1.000	.436**	-.472**	.032
	Coefficient					
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.000	.804
	N	63	63	63	63	63
UKURAN PERUSAHAAN	Correlation	-.276*	.436**	1.000	.091	.100
	Coefficient					
	Sig. (2-tailed)	.028	.000	.	.477	.436
	N	63	63	63	63	63
LEVERAGE	Correlation	.372**	-.472**	.091	1.000	.059
	Coefficient					
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.477	.	.646
	N	63	63	63	63	63
Unstandardized Residual	Correlation	-.099	.032	.100	.059	1.000
	Coefficient					
	Sig. (2-tailed)	.439	.804	.436	.646	.
	N	63	63	63	63	63

\*Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

.Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

#### 4. Uji Regresi Linear Berganda

##### a. Uji Statistik F

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.041	4	.010	5.811	.001 <sup>b</sup>
	Residual	.102	58	.002		
	Total	.143	62			

a. Dependent Variable: AGRESIVITAS PAJAK

b. Predictors: (Constant), LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, CAPITAL INTENSITY, PROFITABILITAS



**b. Uji Statistik t**



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.013	.103		.123	
	CAPITAL INTENSITY	.006	.051	.017	.124	
	PROFITABILITAS	-.464	.111	-.650	-4.171	
	UKURAN PERUSAHAAN	.012	.004	.418	3.239	
	LEVERAGE	-.172	.053	-.436	-3.230	

a. Dependent Variable: AGRESIVITAS PAJAK

**c. Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R		Adjusted R	Std. Error of the
	R	R Square	Square	Estimate
1	.535 <sup>a</sup>	.286	.237	.04195

a. Predictors: (Constant), LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, CAPITAL INTENSITY, PROFITABILITAS

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.